

## **PENGENALAN MOTIF FLORA DALAM PENGAPLIKASIAN TEKNIK DEKORATIF PADA KAIN SERUT BLACU BAGI SISWA PAUD HI BKB KEMAS KUTILANG**

Putri Anggraeni Widyastuti<sup>1</sup>, Adisti Ananda Yusuff<sup>2</sup>, Muhammad Fauzi<sup>3</sup>, Huddiansyah<sup>4</sup>  
<sup>1 2 3 4</sup>Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
putri.anggraeni@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*As a center for bag production, Kadu Genep Village also produces cultivators from bamboo. In the houses of the residents of Kadu Genep Village, a sewing machine can be found to produce bags, so that the children in this village are accustomed to seeing their parents work. But unfortunately, in the activities of the HI PAUD BKB Kemas Kutilang in Kadu Genep Village, they did not use cloth in their learning. This activity aims to foster creativity for PAUD HI BKB KEMAS Kutilang through calico fabric material and the introduction of techniques held in Kadu Genep Village. the method of implementing abdimas with the method of material exploration through innovation packages so that community service is carried out situationally between face to face or online only. This creativity package consists of a work module, a drawstring calico bag, glue, flower-shaped buttons, and cut flannel which will be prepared by PAUD HI BKB Kemas Kutilang students in accordance with the guidance of their supervisor and accompanied by their teacher. The technique used is decorative that sticks so that it is shaped like a pot on a calico cloth. In conclusion, through community service that improves physical motor skills, it turns out to be able to increase the creativity and artistic abilities of these students by producing works with the application of decorative techniques.*

**Keyword:** *calico drawstring, floral motifs, decorative techniques.*

### **Abstrak**

Sebagai sentral produksi tas, Desa Kadu Genep juga memproduksi kelakat dari bahan bambu. Di rumah penduduk Desa Kadu Genep dapat ditemui mesin jahit untuk memproduksi tas, sehingga anak-anak di desa ini terbiasa melihat orang tuanya berkerja. Namun sayang, dalam kegiatan PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadu Genep tidak memanfaatkan kain dalam pembelajaran mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan kreativitas, bagi PAUD HI BKB KEMAS Kutilang melalui material kain blacu dan pengenalan teknik dekoratif yang diadakan di Desa Kadu Genep. Metode pelaksanaan abdimas dengan metode eksplorasi material melalui paket kreativitas agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara situasional antara tatap muka ataupun secara online saja. Paket kreativitas ini terdiri dari modul pengerjaan, kantong blacu serut, lem, kancing berbentuk bunga, serta kain flannel yang telah dipotong-potong ini nantinya disusun oleh siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang sesuai dengan arahan pembimbing dan didampingi gurunya. Teknik yang digunakan adalah dekoratif yakni menempel sehingga berbentuk seperti visual bunga dalam pot pada kain blacu. Kesimpulannya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat meningkatkan kemampuan fisik motorik ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan berkreativitas dan berseni para siswa tersebut dengan menghasilkan karya dengan aplikasi teknik dekoratif.

**Kata kunci :** kain serut blacu, motif flora, teknik dekoratif.

### **Pendahuluan**

Tak disangka beberapa produk tas biasa dijadikan souvenir kegiatan acara ini ternyata merupakan produk-produk yang dihasilkan oleh Desa Kadu Genep. Sebuah desa yang berada di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Awalnya desa ini dikenal sebagai desa yang penghasil

klakat, alas yang terbuat dari bambu untuk memasak dimsum, karena desa ini banyak menghasilkan bambu. Namun, dikarenakan perkembangan industri tekstil di provinsi Banten pun berkembang pesat, akibat provinsi DKI Jakarta kekurangan industri tekstil, maka disebarlah beberapa pekerjaan produk tekstil ke beberapa daerah untuk mengefisiensikan tahap produksi. Dipilihlah Desa Kadu Genep ini

sebagai salah satu industri rumahan produksi tas. Bahkan Desa Kadu Genap, desa ini dikenal dengan istilah industri penghasil seribu tas.

Sebutan ini wajar karena hampir di setiap rumah di Desa Kadu Genap memiliki satu mesin jahit atau pun ada tambahan mesin obras sebagai alat kerja utama dalam menghasilkan produk tas. Bahkan proses pemotongan yang biasa dilakukan dalam industri pada umumnya pun dilakukan di Desa Kadu Genap untuk mempermudah proses produksi. Hingga tak jarang ketika mengunjungi industri rumahan produksi tas seperti milik Bu Kartini, ditemukan beberapa sisa produksi tas. Melihat kondisi seperti ini, anak-anak di Desa Kadu Genap terbiasa melihat orang tua mereka menjahit dan memproduksi tas, dan tak jarang pula anak-anak ini membantu orang tua mereka memproduksi tas. Maka dari itu tak heran jika anak-anak di Desa Kadu Genap terbiasa melihat material kain sebagai bahan produksi mereka.

Meskipun terbiasa dengan material kain untuk memproduksi tas, material kain tidak dijadikan sebagai bagian dalam pengembangan belajar mengajar setingkat PAUD di Desa Kadu Genap. Kalau pun menggunakan material kain sebagai bagian dalam proses belajar mengajar setingkat PAUD, biasanya jenis material kain digunakan seperti kain flanel. Kain ini biasa digunakan dalam perkembangan kemampuan psikomotorik dan kreativitas anak usia PAUD. Dan biasanya kain flanel dibentuk flora atau fauna menggunakan material velcro sebagai perekat untuk membantu meningkatkan psikomotorik dan kreativitas melalui produk-produk kreativitas. Produk seperti ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka.

Sayangnya kegiatan pembelajaran tatap muka dalam dua tahun ini mungkin tak dapat dilakukan akibat keberadaan Covid di tahun 2020. Keadaan ini memaksa semua tingkatan institusi pendidikan akhirnya harus mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh agar menghindari penyebaran virus Covid di kalangan peserta didik. Untuk menangani itu, pemerintah membuat kebijakan memvaksin pengajar agar terbentuk ketahanan tubuh saat melakukan pembelajaran tatap muka nantinya. Begitu pula dengan peserta didik yang

pelahan mulai diadakan vaksin. Maka dari itu di tahun 2021 ini, pembelajaran jarak jauh mulai dikurangi dan diganti dengan pembelajaran tatap muka secara bertahap untuk membentuk imun, sehingga pembelajaran tatap muka pun dapat terlaksana dengan kapasitas 100%. Dan PAUD HI KBK KEMAS Kutilang ini sudah pelahan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka 100% dengan menerapkan protokol kesehatan pastinya.



Gambar 1 Industri Rumahan Produksi Tas



Gambar 2

Hasil Survey di PAUD HI BKB KEMAS Kutilang, Desa Kadu Genap

Dengan kondisi seperti demikian, maka tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU mengadakan kegiatan abdimas di PAUD HI KBK KEMAS Kutilang. Mengingat sekolah ini ada di Desa Kadugeneap dengan fasilitas yang minimalis dan tak menggunakan kain sebagai material dalam proses pengembangan psikomotorik dan kreativitas melalui

pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Situasi seperti ini pun juga pernah dialami oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ketika melakukan di sekolah swasta yang berlokasi di tengah perumahan lama, yakni Sekolah Dasar Swasta (SDS) Dasana Indah. Saat itu kegiatan abdimas juga melibatkan kain blacu sebagai material dalam penyuluhan pada siswa.

Pada saat itu pemanfaatan kain digunakan karena sekolah ini tidak pernah melibatkan material lain dalam pengembangan psikomotorik dan kreativitas, padahal bisa dibayangkan sekolah ini terbilang sekolah terlama di salah satu perumahan Bojong Nangka itu sendiri. Situasi yang sama dengan Desa Kadu Genep juga. Tak hanya kain, pemanfaatan material lain adalah sisa sampah karet silicon yang digunakan sebagai pengaplikasian teknik cap pada tas berbahan blacu. Warna yang dimanfaatkan saat itu hanya warna primer sehingga siswa dapat belajar kreativitas mencampur warna dan membuat bentuk sesuai dengan kreativitas mereka selain mengikuti modul atau pengajaran yang diberikan. Ditambah pula hasil karya kegiatan pengabdian masyarakat para peserta ini memiliki nilai estetika (Putri Anggraeni Widyastuti, Ratih Pertiwi, Huddiansyah, 2020:202)

Meskipun menggunakan jenis material yang sama dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat juga berusaha menyesuaikan kondisi dan keadaan mitra sehingga dapat mengaplikasikan teknik yang berbeda, tapi juga tidak menyulitkan proses pengerjaan atau pelaksanaan kegiatan tersebut bagi mitra. Seperti yang dijelaskan bahwa tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ini ada yang berfokus pada mitra sekolah, maka dari itu harus dicari solusi bagaimana mengaplikan teknik tanpa mempersulit mitra itu sendiri.

Solusi permasalahan yang diusulkan, diharapkan dan diajukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU kepada PAUD HI BKB KEMAS Kutilang, diantaranya:

- a) Pemberian paket kreativitas kepada siswa dengan memanfaatkan material sejenis di Desa Kadu Genep
- b) Caranya dengan memanfaatkan kain blacu berbentuk kantong serut dan juga kancing berbentuk bunga (untuk memenuhi tema

flora yang diajarkan untuk siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang), serta pendekatan teknik dekoratif bagi siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang.

- c) Pengusungan tema ini juga diwujudkan dengan berbentuk bunga pada produk kancing dalam paket kreativitas untuk siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang yang dikemas dengan kantong serut blacu.

Pemanfaatan paket kreativitas untuk untuk mengembangkan rasa kreativitas pada diri siswa tersebut di usia PAUD dan juga sebagai bagian dalam menjawab variasi dalam kegiatan belajar mengajar pada PAUD HI BKB Kemas Kutilang, selaras dengan pendapat Primadi Tabrani. Ia menyebutkan dalam jurnalnya berjudul "Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar Imajinasi, Dan Kreativitas Serta Manfaat Untuk Proses Belajar Yang Bermutu" menjelaskan bahwa "Proses Belajar = Proses Kreasi". Temuan ini didapat oleh beliau bahwa Limas Citra Manusia yang disingkat Limas, yang antara lain memadukan Citra Rasional dan Citra Kreatif manusia Barat ini dapat digunakan secara praktis untuk dunia pendidikan nasional. Beliau juga menjelaskan bahwa Limas ini sudah 'bergerilya' selama ini, dan telah banyak digunakan untuk pembelajaran kreatif atau 'creative learning' di berbagai gugus kegiatan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) – Kelompok Bermain – Taman Kanak-kanak (TK), dan sebagainya di berbagai kota di nusantara (Primadi Tabrani, 2015:16).

Untuk itulah, motif dalam bentuk visual digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dipilihnya motif flora dan teknik dekoratif dalam kegiatan ini. Maka dari itu perihal motif ini ditulis oleh Yekti Herlina dalam artikel ilmiah berjudul Pengembangan dan Kreativitas Desain Tenun Ikat Batik Paradila yang menjelaskan bahwa motif memiliki fungsi sebagai elemen dekorasi dan simbol tertentu. Bentuknya pun berubah sesuai dengan perkembangan pola seni dan budaya dalam kehidupan manusia. Motif sendiri memiliki arti pola, corak, ragam hias pada kain, bagian rumah dan sebagainya. Motif sendiri dibedakan dua yakni motif geometris dan juga motif organis. (Mkke Susanto, 2002, dikutip Yekti Herlina, 2021:118, dalam Arief Sudrajat, I. N. M., 2021).

Motif flora adalah motif yang digunakan dalam kegiatan ini. Perihal kata *flora* merupakan kata yang diambil dari bahasa Latin yang berarti khazanah segala macam jenis tanaman atau tumbuhan (sepertinya lebih identik dengan kata *flower*; bunga (dalam bahasa Inggris) agar lebih mudah untuk diingat) (Chabibah, 2019:118). Dengan pengertian seperti ini maka motif flora yang dipilih adalah bunga. Mengingat motif bunga juga mudah diingat dibanding yang lain.

Motif ini pun pada akhirnya akan menggunakan teknik dekoratif. Perihal teknik dekoratif ini dijelaskan pada buku “Ayo Membuat Kerajinan Tekstil” karya Moch. Ricky Fachrizal yang mengatakan bahwa teknik ini adalah sentuhan/perilaku yang diberikan pada permukaan busana yang memberikan efek visual dan memperindah penampilan. Misalnya tas kain katun yang dijahit, lalu diberi hiasan dengan sulam pita (Moch. Ricky Fachrizal, 2022:17). Dengan teknik seperti inilah, maka tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU memanfaatkan kancing berbentuk bunga (merekpresentasi tema flora yang digunakan) sebagai salah satu alat hiasan aplikasi pada kantong serut blacu dan juga memanfaatkan kain flannel yang biasa digunakan pada kreativitas di PAUD-PAUD pada umumnya.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU dilaksanakan di PAUD HI BKB Kemas Kutilang, Desa Kadu Genap pada sekitar bulan April - Mei tahun 2022. Proses metode pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU sebagai bagian dari solusi berdasarkan metodologi perancangan diantaranya:

- a. Tahap studi kelayakan Di tahapan ini, tim melakukan survey lapangan di Desa Kadu Genap dan juga PAUD HI BKB KEMAS Kutilang sebagai mitra dalam pendekatan lapangan dengan mengumpulkan masukan dan permintaan dari mitra
- b. Tahap analisis data Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU melakukan analisa data sesuai keahlian dan kepakaran anggota

tim, dengan melibatkan mahasiswa. Hasil analisa ini akan didapatkan kesimpulan sementara yang dapat digunakan untuk diolah kembali menjadi sebuah konsep.

- c. Tahap penyusunan konsep Pada tahapan penyusunan konsep perlu adanya penyusunan kerangka berpikir di dalam tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU. Proses ini untuk menentukan tema apa yang akan digunakan dalam proses pengembangan kreativitas dan psikomotorik bagi siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang terdapat pada Desa Kadu Genap. Tema ini juga harus bersinergi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) milik mitra dan juga didiskusikan dengan mitra agar dicapai kesepakatan bersama.
- d. Tahap penyusunan paket kreativitas Tema motif flora ditentukan dalam tahap penyusunan paket kreativitas oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU, yang dikemas sedemikian rupa agar siap digunakan secara mudah dan efisien oleh mitra yakni siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang. Material yang digunakan diantaranya: (1) kain blacu serut; (2) lem khusus textile dan kayu; (3) kain flannel berbentuk daun, batang dan pot; dan (4) kancing berbentuk bunga dengan ragam warna.
- e. Tahap pengerjaan Tahap pengerjaan difokuskan para proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PAUD HI BKB KEMAS Kutilang, yang dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan.
- f. Tahap evaluasi Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan abdimas selesai dilakukan sesuai kebutuhan dan permintaan mitra, PAUD HI BKB KEMAS Kutilang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami kekurangan maupun kelebihan dalam kegiatan. Ini penting agar nantinya dapat digunakan sebagai data kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan di mitra sejenis. Diperlukan adanya evaluasi dari

masingmasing anggota tim, baik itu dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kemudian hari.

## Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD HI BKB KEMAS Kutilang diawali dengan adanya Forum Group Discussion (FGD) antara dosen dan mahasiswa selalu dilakukan pada tahap persiapan. Pada tahap ini juga dibuat modul kegiatan abdimas bagi siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang yang dirancang semenarik mungkin bagi siswa tersebut sesuai dengan tema kegiatan yakni pengenalan motif flora. Maka dari itu dipilih desain yang menarik perhatian dan disesuaikan dengan target mitra yakni siswa PAUD. Pembuatan modul ini dimasukkan pada paket kreativitas yang bersifat tentatif pelaksanaannya. Maksudnya tentatif adalah paket ini dapat langsung diberikan kepada pihak PAUD HI BKB KEMAS Kutilang melalui pengiriman pos jika di lokasi mitra masih menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dan tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU dapat meminta para guru untuk mengirimkan hasil karya siswa PAUD ini melalui aplikasi Whatsapps.

Model atau gaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pernah dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ketika melakukannya di PAUD Anggrek Rosalina 011, di daerah Tangerang. Kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Anggraek Rosalina 011 ini dituliskan melalui artikel ilmiah berjudul "A Study of the Process of Building and Creating Origami Product of Traditional Cloth West Java". Di artikel ilmiah ini dijelaskan proses membangun dan membendanya produk origami dari visual pakaian tradisional Jawa Barat melalui paketpaket kreativitas. Tema ini disesuaikan dengan RPPM dan RPPH milik PAUD saat itu. Maka dari itu diperlukan proses eksplorasi bentuk dalam membuat produk origami dari tema pakaian tradisional Jawa Barat ini seperti untuk pria menggunakan pakaian pangsi berwarna hitam, dan untuk wanita menggunakan

kebaya dan kain jarik. Proses ini bertujuan agar peserta kegiatan pengabdian masyarakat memahami bentuk pakaian tradisional Jawa Barat melalui eksplorasi bentuk dan teknik origami. Dalam eksplorasi bentuk maupun material pun dipilih agar menyesuaikan target market dari kegiatan abdimas ini. Tidak mempersulit peserta kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan kertas origami dan kertas yang dicetak motif kujang untuk bagian roknya batik berwarna merah bermotif tradisional khas daerah Jawa Barat (Putri Anggraeni Widyastuti, Huddiansyah, 2020:47). Maka itulah tahapan kegiatan abdimas ini merupakan hasil evaluasi kegiatan abdimas sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU dengan penyesuaian terhadap mitra sejenis.



Gambar 4 Modul Kegiatan Abdimas

Pembuatan modul kegiatan abdimas ini menjadi tahapan yang dilakukan setelah adanya FGD antara dosen dengan mahasiswa. Tentunya sembari mempersiapkan bahan dan alat yang dikemas dalam paket kreativitas, untuk diberikan pada siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa dari prodi sejenis agar mereka dapat merasakan suasana kegiatan abdimas di berbeda lokasi. Saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat meski siswa

yang datang tidak sebanyak dari siswa yang direncanakan, acara ini tetap akan berlangsung sedemikian rupa. Mahasiswa dengan sigap membantu dan mengarahkan para siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang menyusun bahan dan alat pada paket kreativitas sesuai dengan modul. Di sinilah mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar seperti lokasi abdimas Desa Kadu Genap ini, sebuah desa yang tertinggal. Sehingga mereka harus terbiasa menghadapi karakteristik siswa PAUD yang ada di desa seperti apa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sebuah pengalaman yang baik, tidak hanya bagi mahasiswa tapi bagi guru maupun dosen juga.



Gambar 5

Mahasiswa Mendampingi Kegiatan Abdimas



Gambar 6

Tim Abdimas Berfoto dengan Karya Siswa

## PAUD HI BKB KEMAS Kutilang



Gambar 7 Mahasiswa dan Dosen Berfoto Bersama

Pengajar PAUD HI BKB KEMAS Kutilang

Pengenalan flora pada siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang ini dengan memperkenalkan kancing berbentuk bunga dan kupu-kupu sebagai penghias estetika dekorasi yang akan ditempelkan menggunakan lem khusus tekstil (yang juga tidak berbahaya untuk anak-anak) menggunakan teknik dekoratif berupa teknik tempel. Teknik seperti ini mempermudah siswa setingkat PAUD dapat melatih kemampuan psikomotoriknya dan meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan modul yang diberikan melalui paket kreativitas. Untuk meningkatkan rasa bangga terhadap karyanya sendiri, siswa dan guru PAUD HI BKB KEMAS Kutilang berfoto bersama tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD HI BKB KEMAS Kutilang dengan pendekatan eksplorasi material ini dilakukan agar, para siswa PAUD yang berlokasi di Desa Kadu Genep, sebagai desa penghasil tas ini

dapat memanfaatkan potensi desa. Desa Kadu Genep sebagai sentral penghasil tas ini melibatkan material kain sebagai produksi tas, sehingga hampir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai penjahit dan memiliki alat jahit di rumahrumahnya. Sayangnya material kain ini tidak dimanfaatkan oleh PAUD HI BKB KEMAS Kutilang dalam meningkatkan kemampuan kegiatan belajar mengajar baik dari psikomotorik maupun kreativitas sesuai dengan RPPM dan RPPH milik PAUD. Padahal siswa yang notabene adalah anak-anak dari penjahit ini terbiasa melihat orang tua mereka menjahit di rumah-rumahnya. Oleh karena itu melihat situasi seperti ini, tim pengabdian kepada masyarakat

FDIK UEU memberikan solusi dengan melakukan kegiatan abdimas berupa pengenalan motif flora pada kain serut Blacu dengan teknik dekoratif yang mudah diaplikasikan bagi siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang. Pengenalan ini dilakukan dengan pemberian paket kreativitas yang berisi bahan dan alat yang mendukung kegiatan ini, seperti kancing kayu berbentuk bunga dan kupu-kupu, kain flanel berbentuk batang, daun, dan pot, serta lem yang digunakan untuk media menempel. Lem yang dipilih pun tidak berbahaya bagi siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang dan juga harus bisa menempel dua media yang berbeda yakni kancing kayu dan juga kain Blacu. Karya yang dihasilkan ini pun dapat digunakan oleh siswa PAUD itu sebagai wadah untuk menyimpan sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD HI BKB KEMAS Kutilang pun dapat memberikan variasi pengajaran yang berbeda dengan yang lainnya bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik dan juga kemampuan kreativitas siswa tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Arief Sudrajat, I. N. M. (2021). *Bunga Rampai Kajian Seni Budaya Ragam Perspektif*. Universitas Negeri Surabaya.  
Chbibah. (2019). *Ensiklopedia Pendapatan Nasional*. Semarang: ALPRIN.

Fachrizal, Moch. Ricky Fachrizal. 2022. *Ayo Membuat Kerajinan Tekstil*. Surabaya: Cv Media Edukasi Creativ.

KEMENDIKBUD. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nugraha, Adhi, dkk. 2018. *Craft dan Desain Indonesia - Sudut Pandang Akademik dan Pelaku*. Bandung: Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.

Tabrani, Primadi, 1998. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.

Tabrani, Primadi. 2015. *Pendidikan Seni, Hubungannya Dengan Ambang Sadar, Imajinasi Dan Kreativitas Serta Manfaatnya Untuk Proses Belajar Yang Bermutu*. Vol. 7. No. 1. *Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Widyastuti, Putri Anggraeni, Ananda Adisti Yusuff. 2019. "Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas "Pengenalan Pakaian Daerah Jawa Barat" Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosanila 011". Vol 7. No. 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Univeritas Esa Unggul.

Widyastuti, Putri Anggraeni, Ratih Pertiwi, Huddiansyah. 2020. "Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah – Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu". Vol 6. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Univeritas Esa Unggul.

Widyastuti, P. A., & Huddiansyah, H. (2020). A Study of the Process of Building and Creating Origami Product of Traditional Cloth West Java: Case Studi: Community Service in PAUD Anggrek 011. In *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies* (Vol. 2, pp. 42-50).

